HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi SalahSatu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Nuruz Zulifah B07207026



PROGRAM STUDY PSIKOLOGI FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Nuruz Zulifah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 19 Juli 2011 Pembimbing

<u>Drs. H. Hamim Rosidi, M.Si</u> Nip. 19620824198731002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuruz Zulifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 Juli 2011 Mengesahkan, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah

Dekan.

Dr. H. Aswadi, M.Aga Nip. 196004121994031001

Ketua,

Drs. H. Hamim Rosidi, M.Si Nip. 19620824198731002

Sekertaris

Shofi Balqies, S.Psi, psi Nip. 197609222009122001

Penguji I

Drs. Sjahudi \$irodj, M.Si 195205041980031003

Penguji II,

Nailatin Fauziyah S.Psi,M.Si Nip. 197406122007102006

ABSTRAKSI

Nuruz Zulifah, 2011: Hubungan Keterlibstsn Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa di sekolah kelas VII-c SMP Negeri 10 Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Keterlibatan Orang Tua untuk meningkatkan Prestasi Belajar. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keterlibatan Orang Tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Kelas VII-c SMP Negeri 10 Surabaya.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan analisi korelasional *prodact moment* dengan menggunakan skala *likert*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah sampel sebanyak 280 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.00, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (0.00 < 0.05), maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Surabaya.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Prestasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Sistematika Pembahasan	
L. Disternativa i enfoanasair	
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	9
DAD II. RAJIAN I USTARA	
A. Penegrtian Prestasi Belajar	9
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	12
C. Pengertian Keterlibatan Orang Tua	18
D. Macam-macam keterlibatan Orang Tua Prestasi Belajar	20
E. Hubungan Keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar	23
F. Kerangka Teoritik	
G. Hipotesis penelitian	26
G. Tripocosis policinatari	
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	27
	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	
B. Identivikasi Variabel Penelitian	
C. Definisi Operasional	28
D. Indicator Penelitian	
E. Validitas dan Reliabilitas alat ukur	
1. Validitas Alat Ukur	
2. Reliabilitas Alat Ukur	
F. Populasi dan Sampel	
G. Instrument Penelitian	
H. Teknik Pengumpulan Data	
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Obyek penelitian	41
B. Penyajian Data	47
1. Persiapan Penelitian	

2. Hasil Uji Validitas	50
3. Hasil Uji Reliabilitas	53
4. Analisis	55
5. Hipotesis	
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V: PENUTUP	59
BAB V: PENUTUP	
A. Ksimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFATR TABEL

Tabel 1 Kriteria Nilai Raport	34
Tabel 2 Blue Print Keterlibatan Orang Tua	35
Tabel 3 Pedoman Product Moment	
Tabel 4 Data Siswa	41
Tabel 5 Kepala Sekolah	4.1
Tabel 6 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah	42
Tabel 6.1 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan La	tar
Belakang Pendidikan (Keahlian)	42
Tabel 6.2 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	42
Tabel 6.3 Prestasi Guru	44
Tabel 6.4 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung	45
Tabel 7 Jadwal Penelitian.	48
Tabel 8 Blue Print Keterlibatan Orang Tua Sesudah Di Uji Validitasnya	49
Tabel 9 Item-Item Keterlibatan Orang Tua Yang Valid Setelah Di Uji Coba.	50
Tabel 10 Hasil Akhir Raport	51
Tabel 11 Kriteria Nilai Raport	53
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas	55

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi siswa-siswa mereka, karena dari merekalah siswa mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah siswa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartono (1985) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan seorang ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah dalam Q.S. al-Luqman (13) yang atrinya:"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberiakan

pelajaran kepada anaknya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezaliman yang besar".

Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. (Hasyim, 1993)

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayangi oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak menghubungkan sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang menghubungukan berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperlihatkan atau dilakukan anak. Adakalanya orang tua bersikap atau

bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya. Dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa

Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Ahmadi dan Nuruhbiyati (1991) menyatakan''dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagian pula dari kebahagian itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya''.

Prinsip serta harapan-harapan seseorang dalam bidang pendidikan anak beraneka ragam coraknya, ada yang menginginkan anaknya menjalankan disiplin keras, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir maupun bertindak. Ada orang tua yang terlalu melindungi anak, ada yang bersikap acuh terhadap anak. Ada yang mengadakan suatu jarak dengan anak dan ada pula yang menganggap anak sebagai teman.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak.

Mendidik anak dengan baik dan benar berati menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras. Potensi jasmaniah anak

diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti.

Perihal memilihkan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berhubungan pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. (Halim, 2000)

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh siswa tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang menghubungkan keberhasilan belajar, di antaranya adalah pendapat Rusyan (1994), yaitu: 1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. 2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi: a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan

lingkungan kelompok. b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim. d) Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.

Dari penelitian terdahulu menenai hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Handayani, Eka Aprilia (2008) Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas perhatian orang tua berhubungan positif terhadap prestasi belajar, karena hal ini khususnya orang tua ikut menentukan berhasilnya siswa dalam belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam membina dan membimbing siswa dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan siswa di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan siswa dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.

Mayis Casdari (2004) Berdasarkan hasil penelitiannya, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Terdapat hubungan yang positip dan signifikan antara perhatian orang tua, prestasi belajar siswa, ada hubungan yang positip antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Dan ada hubungan yang positip antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut: a. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang; b. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan membuat keberhasilan anak adalam belajar.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga, untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: "apakah terdapat hubungan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa".

1. Manfaat Teoritis:

- a) Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dalam kegiatan penelitian memperoleh teori baru, memecahkan masalah dan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan dan pengembangan prestasi belajar siswa.
- b) Dapat dipakai sebagai bahan pustaka dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c) Dapat dipakai sebagai masukan dalam melakukan studi tentang keterlibatan orang tua dalam prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a) Dapat membantu orang tua dengan memberikan perhatiannya untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
- b) Dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar dengan melibatkan perhatian orang tua.
- c) Mampu menarik perhatian orang tua dan minat siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teoritis, meliputi: pengertian keterlibatan orang tua orang tua, macam-macam Keterlibatan orang tua, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang menghubungkan prestasi belajar, kerangka berpikir, dan hipotesis.
- BAB III : Metodologi penelitian, meliputi: tujuan dan manfaat, penentuan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, konsep dan pengukuran variabel, serta teknik interpretasi data.
- BAB IV : Hasil penelitian, meliputi: gambaran umum SMP Negeri 10

 Surabaya, deskripsi data dan analisis data, hubungan keterlibatan orang tua orang tua dengan prestasi belajar, serta interpretasi data.
- BAB V : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1986): Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor. (Gafur, 1983)

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini dapat dilihat dari nilai yang dibukukan dalam bentuk buku laporan pendidikan atau raport. Nilai-nilai yang tertera dalam buku tersebut merupakan penjumlahan nilai dari seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa dalam satu semester. Dengan demikian besar kecilnya nilai yang diperoleh menunjukkan besar kecilnya prestasi yang dicapai.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1986) Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.

Adapun Purwanto (1995) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relatif, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Muhibbin (1999) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Sedangkan menurut Arifin (1978), belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang disajikan.

Ahmadi dan Supriyono, (1991) mengemukakan bahwa belajar menurut pengertian psikologi merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemudian Abror, (1993) menyimpulkan bahwa, "belajar menimbulkan suatu perubahan (dalam arti tingkah laku, kapasitas) yang relative tetap". Perubahan ini pada pokoknya, membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar. Dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha atau praktek yang disengaja atau diperkuat.

Selain itu Sujana (1995) berpendapat bahwa .belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan di mana perubahan tersebut

dapat menunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman setiap tingkah laku, kecakapan atau kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada individu.

Belajar merupakan suatu keharusan kalau kita ingin maju, maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan ini berlangsung secara proses sebagai akibat dari hasil latihan dan pengalaman.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan kontinyu pada seseorang hingga akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan yang senantiasa bertambah baik, baik itu keterampilannya, kemampuannya ataupun sikapnya sebagai hasil belajar.

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam hal tersebut pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Purwanto (1995) mengutip pendapatnya Salzmann (1744-1811), seorang penganut aliran philantropium, yang telah mengeritik dan mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Dalam karangannya, *Kresbuchlein* (buku Udang Karang). Salzmann mengatakan bahwa segala kesalahan anak-anak itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmann dipandangnya sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu factor prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama, ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti dinyatakan oleh Slameto (1988) bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan dan lain-lain.

Linda Wahyudi mengatakan bila siswa menampilkan prestasi yang buruk disekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah siswa yang bodoh. Banyak faktor prestasi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa dan dapat pula berasal dari luar diri

siswa. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang siswa. (Sobur, 1988).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar seseorang (siswa) adalah sebagai berikut:

Sabri (1996) mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimiliki siswa.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

 Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama factor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), letak sekolah, dan sebagainya. Kedua faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. 2) Faktor instrumental, antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.

Sedangkan Dalyono (1997) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

- Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu kesehatan jasmani dan rohai, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar
- Faktor eksternal yang bersal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Kesehatan jasmani dan rohani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar. Demikian pula gangguan serta cacat-cacat mental pada seseorang sangat menggangu hal belajar yang bersangkutan. (Supriyono dan Ahmadi, 1991)

b. Intelegensi

Intelegensi pada umumnya diartikan dengan kecerdasan. Dalam proses belajar tingkat intelegensi siswa sangat berhubungan terhadap prestasi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa,

semakin besar peluang siswa berhasil dalam proses pelajarannya. (Kartini Kartono, 1985)

c. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan. Orang tua kadang-kadang tidak memperhatikan faktor bakat ini. Sering siswa diarahkan sesuai dengan kemampuan orang tuanya. Seorang siswa yang tidak berbakat teknik tetapi karena keinginan orang tuanya, siswa itu disekolahkan pada jurusan tehnik, akibatnya bagi siswa sekolah dirasakan sebagai suatu beban, tekanan, dan nilai-nilai yang didapat siswa buruk serta tidak ada kemauan lagi untuk belajar. (Gunarsa, 1995)

d. Minat

Minat adalah suatu gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu. (Nurkancana, 1993) Seorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu.

e. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat memhubungani kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. (Supriyono dan Ahmadi, 1991)

f. Cara belajar

Siswa yang tidak setiap hari belajar, tetapi dibiarkan dulu menunggu saat hampir ulangan baru belajar, sehingga bahan-bahan pelajaran akan tertimbun sampai saat ulangan, tentu nilainya tidak baik. Siswa sebaiknya dibiasakan belajar sedikit demi sedikit setiap hari secara teratur, meskipun hanya sebentar. Jika dalam belajar hafalan siswa tidak dibarengi dengan pengertian-pengertian yang baik, siswa tidak mengerti apa hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya. Jadi cara menghafalnya tepat seperti yang ada dibuku. Perlu diperhatikan bahwa belajar dengan mengerti hubungan antara bahan yang satu dengan yang lain akan lebih mudah dan lebih lama diingat oleh siswa. (Gunarsa, 1995)

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan terhadap perilaku dalam perkembangan siswa didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar siswa manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain. (Conny, Semiawan, dan Theodorus, 2002)

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga menentukan pendidikan siswa itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Purwanto mengutip pendapatnya Salzmann (1744-1811), seorang penganut aliran *philantropium*, yang telah mengeritik dan mengecam pendidikan yang telah dilakukan oleh para orang tua waktu itu. Dalam karangannya, *Kresbuchlein* (buku Udang Karang). Salzmann mengatakan bahwa segala kesalahan siswa-siswa itu adalah akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzmann dipandangnya sebagai penindas yang menyiksa siswanya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya, dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya. Disini Salzmann hendak menunjukkan bahwa pendidikan keluarga atau orang tua itu penting sekali. (Purwanto, 1995)

Dari pendapat di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu yang memhubungani prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Adapun faktor keluarga ini dapat di golongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Cara mendidik siswa

Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang cara mendidik siswa secara dictator militer, ada yang demokratis di mana pendapat siswa diterima oleh orang tua. Tetapi ada juga keluarga yang acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga.

Jadi tiap-tiap anggota keluarga berjalan sendiri. Dari ketiga cara mendidik siswa ini maka timbul pula macam-macam kepribadian dari siswa tersebut.

2) Sikap orang tua

Hal ini tidak dapat dihindari, karena secara tidak langsung siswa adalah gambaran dari orang tuanya. Jadi sikap orang tua menjadi contoh bagi siswa.

3) Suasana dalam keluarga

Suasana rumah juga berhubungan dalam membantu belajar siswa. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya siswa tidak dapat belajar dengan baik, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. (Gunarsa, 1995)

C. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan berasal dari kata libat. Libat adalah berpartisipasi, bersangkutan, atau yang berurusan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1986) Orang tua adalah: Ayah Ibu kandung (angkat) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1986). Siswa adalah keturunan dari suami isteri dalam sebuah rumah tangga atau keluarga.

Suryabrata (2000) bahwa keterlibatan orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Pengertian keterlibatan orang tua yang dimaksud di sini adalah orang tua yang ikut mengurusi suatu masalah anak atas keterlibatan orang tuanya terhadap

pendidikan anaknya yaitu tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebuahan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan itu hampir sama dengan perhatian yaitu terutama pada kegiatan yang ditujukan pada suatu obyek. Keluarga merupakan awal tempat proses sosialisasi bagi siswa-siswanya, keluarga juga merupakan tempat siswa memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orang tua. (Ahmadi, 1991)

Menurut Walgito (1995) bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek dan diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Jadi keterlibatan orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

D. Macam-macam keterlibatan Orang Tua

Dalam mengelompokkan keterlibatan orang tua dalam mendidik siswa, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda dalam sikap mendidik anak, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Hurlock (1990) ada beberapa sikap orang tua yang khas dalam mengasuh anaknya, antara lain:

1. Melindungi secara berlebihan

Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian siswa yang berlebihan.

2. Permisivitas

Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan siswa berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian.

3. Memanjakan

Permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat siswa egois, menuntut dan sering tiranik.

4. Penolakan

Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan siswa atau dengan menuntut terlalu banyak dari siswa dan sikap bermusuhan yang terbuka.

5. Penerimaan

Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada siswa, orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan siswa dan memperhitungkan minat siswa.

6. Dominasi

Siswa yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif.

7. Tunduk pada siswa

Orang tua yang tunduk pada siswanya membiarkan siswa mendominasi mereka dan rumah mereka.

8. Favoritisme

Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua siswa dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai siswa favoritnya dari pada siswa lain dalam keluarga.

9. Ambisi orang tua

Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi siswa mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya siswa mereka naik di tangga status sosial.

Paul (1993) menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam yaitu:

1. Kasar dan tegas

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan siswa-siswa mereka.

2. Baik hati dan tidak tegas

Metode pengelolaan siswa ini cenderung membuahkan siswa-siswa nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat keksiswa-ksiswaan secara emosional.

3. Kasar dan tidak tegas

Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa siswa dengan sengaja berprilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.

4. Baik hati dan tegas

Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan siswa-siswa mereka tindakan yang mereka tidak setujui. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si siswa atau pribadinya.

E. Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Yaumi (2008) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua membantu siswanya dalam proses belajar yaitu dengan cara menemui guru pada awal tahun pelajaran, menghadiri setiap pertemuan sekolah, sekali-sekali kunjungi ruang kelas dan lihatlah kegiatan anak, apa yang sedang diajarkan guru, buku apa yang harus dibaca, berapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan guru; Kemudian suruhlah anak anda pergi sekolah setiap hari, jangan sampai absen; Berikanlah perhatian pada apa yang dilakukan anak, perhatikan peningkatan yang paling kecil dan jangan segan-segan memuji dan jangan sekali-kali mencela atau menghina dan mengejek bila mereka ada kekurangan; Tanyakanlah apa yang dicapai atau apa yang dilakukan anak di sekolah. Berbagilah informasi yang dapat membantu guru dalam memahami siswa anda baik dalam pelajaran maupun kepribadiannya; Dukunglah kegiatan anak, berilah pujian atau hadiah bila siswa memperoleh prestasi dalam pekerjaannya; Ajari anak untuk dapat mengajukan pertanyaan, ketika ia membaca dan diskusikan apa kesimpulan yang dibaca; Biasanya setiap anak cenderung memerlukan tempat belajar yang tenang bebas dari gangguan, serta dilengkapi dengan penerangan yang baik; Belajar di rumah memerlukan partisipasi orang tua, tetapi harus diingat bahwa itu pekerjaan rumah anak anda, kalau ia tidak tau bagaimana cara mengerjakannya maka jawablah dengan tepat. Tetapi tidak hanya itu pendidikan seorang anak perlu di dukung oleh semua pihak dengan tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal.

Prestasi belajar yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam membina dan membimbing anak dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar anak. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan anak di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan anak dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal.

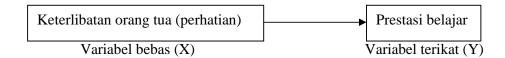
Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan energi yang disengaja, intensif dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi dari rasa penuh kesadaran, tanggung jawab dan kasih sayang dalam melakukan tindakan demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

F. Kerangka Teoritik

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi, faktor fisiologis dan psikologis, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga.

Faktor keluarga mencakup; keterlibatan orang tua, sikap orang tua, dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anaknya, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan dirumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan di dalam keluaraga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah

Di bawah ini adalah bagan yang menerangkan tentang adanya hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds (1975), mengatakan bahwa siswa yang berhasil di sekolah adalah siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Maka dari itu dari sinilah tercetus pemikiran dari Reynolds yang mempunyai ciri-ciri: 1) adanya musyawarah dalam keluarga, 2) adanya kebebasab yang terkendali, 3) adanya pengarahan dari orang tua, 4) adanya bimbingan dan perhatian, 5) adanya komunikasi dua arah. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Madison (1989), yang menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung siswa untuk memiliki kebebasan

26

sehingga siswa mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman

badan untuk mengembangkan disiplin. Selain itu, perlu adanya hubungan yang

akrab dan bentuk komunikasi yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk

mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

G. Hipotesis Penelitian

Ho: tidak terdapat hubungan keterlibatan orang tua dalam prestasi belajar siswa

Ha: terdapat hubungan keterlibatan orang tua dalam prestasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi umum SMP Negeri 10 Surabaya.
- b) Angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. (Mariadinata dan Mulyana, 1991) Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada para siswa dalam angket ini adalah mengenai keterlibatan orang tua. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, dan variasi nilai itu tampak jika variabel itu didefinisikan secara operasional atau

28

ditentukan tingkatannya. (Danim, 2000) Dalam penelitian ini penulis

menggunakan dua variabel, yaitu keterlibatan orang tua dan proses belajar

siswa.

Variabel bebas (X): Keterlibatan orang tua

Variabel terikat (Y): Prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterlibatan orang tua

adalah cara mendidik orang tua terhadap anak ditandai dengan adanya

perhatian, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, musyawarah,

adanya komunikasi dua arah, dan saling menghormati antar anggota keluarga.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu yang diberikan kepada suatu

konstrak atau variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang di perlikan untuk

mengukur konstrak atau variabel. (Nazir, 1988)

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian

dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua merupakan suatu keseluruan interaksi antara orang

tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya

dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap

paling tepat oleh orang tua, agar siswa dapat mandiri, tumbuh dan

berkembang secara sehat dan optimal. Cara mendidik orangtua terhadap

anak ditandai dengan adanya musyawarah dalam keluarga, memberikan

kebebasan yang terkendali, memberikan pengarahan kepada anak, memberikan bimbingan dan perhatian, dan adanya komunikasi dua arah. Keterlibatan ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.

2. Prestasi belajar merupakan hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

D. Indikator Penelitian

Dalam setiap variabel tersebut memiliki beberepa indikator yang peneliti gunakan dalam membuat sebuah alat ukur, karena tanpa adanya indikator variabel maka didalam membuat alat ukur akan mengalami kesulitan tentang apa yang akan kita ukur dan kita bunktikan tingkat kebenaran akan permasalahan tersebut.

Indikator yang dijadikan sebagai alat ukur penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) adalah keterlibatan orang tua, sebagai indikatornya:

- 1. Adanya musyawarah dalam keluarga
- 2. Adanya kebebasan yang terkendali
- 3. Adanya pengarahan dari orang tua

4. Adanya bimbingan dan perhatian

5. Adanya komunikasi dua arah

Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar dengan menggunakan hasil akhir atau raport yang diperoleh setiap siswa.

E. Validitas dan Reliabilitas alat ukur

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1996). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Suatu alat ukur disebut jitu jika alat tersebut bisa mengerjakan dengan tepat fungsi yang diserahkan kepadanya, yakni fungsi apa alat tersebut dipersiapkan, sedangakan yang dimaksud ketelitian adalah "kedekatan antara apa yang busa diungkapakan dengan apa yang menjadi kenyataan". (Hadi, 1992)

Namun karena keterbatasan penelitian dalam menguji alat ukur, maka yang dilakukan adalah dengan mengukur kesahihan butiir (validitas item). Analisa kesahihan butir ini bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan yang telah dibuat tersebut telah benar-benar mengungkapkan factor yang akan diuji. Dengan kata lain, analisis tersebut digunakan untuk menguji konsistensi internal tiap butir dalam mengungkapkan factor.

Validitas mengungkapkan sejauh mana sebuah alat ukur tersebut mengukur apa yang hendak diukur, oleh karena itulah skala yang disusun oleh penulis sebagai alat untuk mengukur data harus dapat mengukur apa yang ingun diukur, suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varians kesalahan yang cukup kecil, sehingga angka yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur dan menguji validitas aitem pernyataan dalam angket keterlibatan orang tua dengan mengkorelasikan masing – masing aitem pernyataan dengan skor total yang menggunakan korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut (Karl pearson, dalam Hadi S, 1989):

$$rxy = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah kasus

 ΣXY = jumlah hasil kali antara skor tiap item dengan skor total item

 ΣX = jumlah skor item

 $\Sigma Y = \text{jumlah skor komposit}$

 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor komposit

Karena itu dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dan skor total yang didalam skor total tersebut sudah termasuk skor aitem maka akan terjadi kelebihan bobot (overstiniate), hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar. Untuk menghindari hal itu maka perlu dikorelasikan dengan menggunakn korelasi total atau teknik korelasi *Part Whole* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy}) - (SB_t) - (SB_b)}{\sqrt{(SB_t) - (SB_b) - 2(r_{xy})(SB_t) - (SB_t)}}$$

Keterangan:

 R_{pq} = koefisien korelasi bagian total

 R_{xy} = koefisien korelasi product moment

 SB_t = simpangan baku skor total

 SB_b = simpangan baku skor item

Untuk menentukan validitas aitem di gunakan taraf signifikasi 5% artinya suatu aitem alat ukur yang dinyatkan sahih jika arah korelai antara aitem dengan total pos dan signifikasi dan korelasi maksimum 5% (hadi, 2000).

Untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan uji validitas ini digunakan alat bantu computer dengan menggunakan seri program system (SPSS 16.0 for Wimdows).

SPSS merupakan media yang selalu digunakan oleh para peneliti dikalangan mahasisiwa yang dimana SPSS mempermudah kerja peneliti dalam memperoleh data yang valid dan secara hasil final akan menemukan jawaban akan penelitiannya yang sedang diteliti dan juga mampu menunjukkan mana saja item-item yang dibilang tidak layak atau tidak relevan untuk dibuat dikemudian hari bagi para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama dengan peneliti sebelumnya.

Validitas dan reliabilitas pengukur diperlukan dalam pembuatan skala psikologi, karena kualitas data dapat dikatakan baik apabila alat ukurtersebut benar-benar reabel dan valid.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan validitas angket yaitu menyebarkan angket pada responden, membuat table yang berisi kolom untuk nomor iten yang tersedia, menjumlah skor masing-masing item, menjumlahkan skor jawaban masing-masing responden, menjumlahkan skor secara keseluruhan, mencari korelasi skor masing-masing item dengam menggunakan rumus *Product Moment*, dan hasil perhitungan masing-masing item dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Setelah angket diuji cobakan, diketahui bahwa item yang valid sebanyak 21 sedangkan yang gugur sebanyak 9 item, dan jumlah item secara keseluruhan adalah 30 item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 1996).

Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi. Asumsi pararel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan pararel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan-belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yangfleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Menurut Sekaran dalam Hardaningtyas (2005) pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.7 – 0.8 tingkat reliabilitasnya dapat diterima, dan akan sangat baik jika > 0.8. Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

Dalam penelitian ini mencari reliabilitas dengan menggunakan nilai raport dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 1 Kriteria Nilai Raport

No	Nilai	Kriteria
1	0-25	Sangat kurang
2	26-50	Kurang
3	51-75	Cukup
4	76-85/90	Baik
5	86/91-100	Sangat baik

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh elemen yang sejenis, akan tetapi dapat di bedakan menurut karakteristiknya. (Supranto, 2003)

Winarsunu (2002) menyatakan bahwa populasi adalah "seluruh individu yang di maksudkan untuk diteliti dan juga populasi merupakan kumpulan dari individu-individu yang hidup secara berkelompok ataupun sendiri-sendiri namun secara perilaku dan kemiripan".

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Riduwan, 2005)

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi SMP Negeri 10 Surabaya kelas VII dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 280 siswa.

Sampel adalah "sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi". (Hadi, 1992). Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas VII-c yang berjumlah 37 siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas ketrlibatan orang tua yang bersifat demokratis dengan dimensi dan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2 Blue Print Keterlibatan Orang Tua

No	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Adanya musyawarah dalam	1,11,21	6,16,26	6
	keluarga			
2	Adanya kebebasan yang terkendali	2,12,22	7,17,27	6
3	Adanya pengarahan	3,13,23	8,18,28	6
	dari orang tua			
4	Adanya bimbingan dan perhatian	4,14,24	9,19,28	6
5	Adanya komunikasi dua arah	5,15,25	10,20,30	6
Juml	ah	15	15	30

Untuk *mengukur* variabel X ini, penulis menggunakan instrument kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen kuesioner terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu SS, S, R, TS, STS.

H. Teknik Pengumpulan data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi, sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.
- b) Angket atau kuesioner, yaitu merupakan suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. (Mariadinata dan Mulyana, 1991) Angket yang digunakan adalah tipe pilihan (tertutup). Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada para siswa dalam angket ini adalah mengenai keterlibatan orang tua. Angket diberikan kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa.

Dengan penyusunan instrument menggunakan skala likert dengan menggunakan empat macam kategori jawaban tengah, diantaranya: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing yaitu meneliti semua angket atau kuesioner satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. Skoring yaitu *memberi* nilai pada setiap data jawaban yang ada dalam angket, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).
- c. Tabulating yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan prosentase.

2. Teknik Analisis Data

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) dapat diberikan interpreatsi atau penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara dapat ditempuh, yaitu:

a. Interpretasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi .r. Product Moment (rxy), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Table 3 Pedoman Product Moment (Sudjono, 1999)

Besarnya .r. Product	Interpretasi
Moment	
0,00 - 0.20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah.
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

b. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai .r. Product Moment Apabila cara kedua ini yang ditempuh, maka prosedur yang dilalui secara berturut-turut adalah sebagi berikut:

1) Merumuskan (membuat) Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil

(Ho).

2) Menguji kebenaran atau kepalsuan dri hipotesa yang telah diajukan di

atas tadi (maksudnya: msiswaah yang benar ha atau ho?), dengan jalan

memperbandingkan besarnya .r. yang telah diuperoleh dalam proses

perhitungan atau .r. observasi (ro) dengan besarnya .r. yang tercantum

pada Tabel Nilai .r. Product Moment (rt) dengan terlebih dahulu

mencari drajat bebasnya (db) atau degrees of freedomnya (df) yang

rumusnya adalah sebagi berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Prosentase yang dicari

F: Frekuensi

N : Number of cases

Dengan memperoleh db atau df maka dapat dicari besarnya .r. yang

tercantum dalam Tabel Nilai .r. Produt Moment, baik pada taraf

signifikan 5 % maupun taraf 1 %. Jika ro sama dengan atau lebih besar

dari para rt maka Hipotesa alternatif (Ha) disetujui atau diterima atau

terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika Hipotesa Nihil (Ho) tidak dapat

disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak dapat terbukti

kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

PROFIL

SEKOLAH STANDART NASIONAL

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 10 Surabaya .

2. No. Statistik Sekolah : 20105601010

3. Tipe Sekolah :A/ A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

4. Alamat Sekolah : Jl. Kupang Panjaan V/2

: (Kecamatan) Tegalsari

: (Kabupaten/Kota) Surabaya

: (Propinsi) Jawa Timur

5. Telepon/HP/Fax : 031 5632861 / Fax. 031 5676720

6. Status Sekolah : Negeri/Swasta (coret yang tidak

perlu)

7. Nilai Akreditasi Sekolah : A

8. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Tabel.4 Data Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas	s VII	Kela	s VIII	Kel	as IX	Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
	(Cln Siswa Baru)	Jml Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel	
2007 - 2008	1500	280	7	274	7	278	7	833	21	
2008 - 2009	1200	342	9	274	9	273	7	893	25	
2009 - 2010	1700	342	9	277	9	277	7	957	25	
2010 - 2011	1700	342	9	341	9	337	9	1.020	27	

9. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel.5 Kepala sekolah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kela-min		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Turmani, MM	L		54	S2	24
2.	Wakasek Pagi	Hj. Sri Ruhui Rahayu, S.pd, MM		P	47	S2	28
3	Wakasek Siang	Umi Lusiningsih Achjar, S.pd		P	49	S1	27

b. Guru Tabel.6 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

	Tingkat –	Jı	umlah dan	Status Gu	ıru	Jumlah		
No ·	Tingkat Pendidikan	GT/	PNS	GTT/Gu	ru Bantu			
		L	P	L	P			
1.	S3/S2	3	5	-	-	8		
2.	S1	14	25	1	4	44		
3.	D-4							
4.	D3/Sarmud		1			1		
5.	D2							
6.	D1							
7.	≤ SMA/sederaj at			1		1		
	Jumlah	16	30	1	4	53		

Table.6.1. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	belak	kang pen	dengan l didikan s as menga	esuai	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumla h
		D1/D 2	D3/	S1/D4	S2/S3	D1/D 2	D3/	S1/D4	S2/S3	11
		_	Sarm			_	Sarm			
			ud				ud			
1.	IPA			6	1					7
2.	Matematika			5						5

3.	Bahasa Indonesia		7	2			8
4.	Bahasa Inggris		3	2			5
5.	Pendidikan Agama		5				5
6.	IPS		5				5
7.	Penjasorkes		3				4
8.	Seni Budaya		1				1
9.	PKn		5				5
10.	TIK/Keterampila n		3				3
11.	ВК		3	1			4
12.	Lainnya: Mulok		1				1
	Jumlah		47	6			53

Tabel.6.2 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme						
	-	Laki-	Jumla	Perempua	Jumlah			
		laki	h	n				
1.	Penataran KBK/KTSP	16		41	57			
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	16		41	57			
3.	Penataran PTK			5	5			
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				-			
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	16		28	44			

6.	Penataran PTBK	1	3	4
7.	Penataran lainnya:			-

Tabel.6.3 Prestasi guru

No.	Jenis lomba	sampai 3 d	kejuaraan 1 alam 3 tahun akhir		
		Tingkat	Jumlah Guru		
1.	Lomba PTK	Nasional	-		
		Provinsi	-		
		Kab/Kota	-		
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-		
	Temociajaran	Provinsi	-		
		Kab/Kota	-		
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-		
		Provinsi	-		
		Kab/Kota	-		
4.	Lomba lainnya: lomba Guru Ideal	Nasional -			
		Provinsi	-		
		Kab/Kota	1		
5.		Nasional	-		
		Provinsi	-		
		Kab/Kota	-		

Tabel.6.4 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No	Tenaga pendukung	Jı	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya							Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin		
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PN L	NS P	Hoi L	norer P	
1.	Tata Usaha		5				1	4		2	2	8
2.	Perpustakaan						1				1	1
3.	Laboran lab. IPA				1		3	1	2	1		4
					•							
4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		2
5.	Laboran lab. Bahasa						1					1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin						1					1
8.	Penjaga Sekolah	2	2									4
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan		1									1
11.	Lainnya: Adm. Kurikulum											
	Jumlah	2	8		1		8	5	4	2	1	22

B. Penyajian Data

1. Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melakssiswaan penelitian di lapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur (kuesioner), penentuan skor untuk alat ukur. Sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang harus dilakukan yaitu:

- Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Melakukan studi pusaka atau studi literatur dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
- 4) Menentukan populasi dan sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.
- 5) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam rangka pengumpulan data, termasuk menentukan indikator-indikator dalam menyusun alat ukur dan menentukan skala yang akan dipakai.

b. Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan keterlibatan orang tua tehadap prestasi belajar pada siswa-siswi SMP kelas VII-C adalah kuesioner, langkah-langkah dalam penusunan kuesioner tersebut adalah:

- Menentukan indikator setiap variabel yang didasarkan teori pada Bab II.
- 2) Membuat *blue print* dari masing-masing kuesioner yang memuat prosentase dan jumlah pernyataan atau aitem yang digunakan sebagai pedoman penyusunan kuesioner.
- 3) Membuat dan menyusun pernyataan yang mencakup aitem favorabel dan aitem unfavorable berdasarkan *blue print* yang telah dibuat.
- 4) Penentuan nomor urut aitem dengan pertimbangan penyebaran yang merata pada aitem favorable dan aitem unfavorable berdasarkan yang penting dalam uji validitas dan uji reliabilitas.
- 5) Menguji cobakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dengan memakai metode uji coba terpakai, yaitu melakssiswaan uji coba sekaligus pengumpulan data.
- 6) Kuesioner dalam penelitian terdiri dari 30 aitem untuk variabel keterlibatan orang tua, dan raport untuk variabel prestasi belajar. Setiap aitem tersebut memilki 5 kriteria jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

7) Setelah alat ukur atau aitem-aitem variabel sudah dianggap siap maka selanjutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi (sebagaimana yang telah dirumuskan dalam metode penelitian) ini adalah 37 siswa-siswi kelas VII-c

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat ijin secara resmi dari pihak SMP Negeri 10 Surabaya, dan mendapatkan ijin dari pendamping wali kelas VII-c, kemudian peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Penelitian dilakukan mulai tanggal 14 April 2011 sampai dengan 14 Juni 2011 sebanyak 37 kuesioner tersebut telah terisi semua, peneliti kemudian melakukan rekap data untuk mempersiapkan pelaksanaan analisis secara statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian terjawab atau tidak. Analisis statistik dilakukan juga untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7 Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan		
1.	14 februri 2011	Membuat Proposal		
2.	4 april 2011	Seminar Proposal		
3.	15 april 2011	Observasi Lapangan		
4.	17 april 2011	Penyebaran Kuesioner		
5.	25 april 2011	Penyekoran dan pengolahan data		
6.	18 juni 2011	Analisis data dan interpretasi		

2. Hasil Uji Validitas

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan df = N-2. Pada penelitian ini karena N=37 berarti 37 – 2=35 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka diperoleh r tabel sebesar 0.334. Adapun kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Jika harga *corrected item total correlation* bertanda positif dan < r tabel, maka item tidak valid, 2) Jika harga *corrected item total correlation* bertanda negatif dan < r tabel, maka item tidak valid, 3) Jika harga *corrected item total correlation* bertanda negatif dan > r tabel, maka item tidak valid, dan 4) Jika harga *corrected item total correlation* bertanda positif dan > r tabel, maka item valid.

a. Skala keterlibatan orang tua

Dari hasil uji validitas 30 item skala *keterlibatan orang tua* terdapat 21 item yang valid yaitu item nomor 1, 3, 6, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. dengan taraf signifikansi 5 %.

Tabel 8 Blue Print Keterlibatan Orang Tua Sesudah di uji validitasnya

No	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Adanya musyawarah dalam keluarga	1,11,21	6,16,26	6
2	Adanya kebebasan yang terkendali	22	7,17,27	4
3	Adanya pengarahan dari orang tua	3, 23	18,28	4

4	Adanya bimbingan dan perhatian	14,24	9,19,29	5
5	Adanya komunikasi dua arah	25	20	2
Jumla	h	9	12	21

Item skala keterlibatan orang tua yang valid tersebut dapat

disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9

Item-item *Keterlibatan orang tua* yang valid setelah di uji coba

Item	Corrected Item Total Correlation	r Tabel	Keterangan		
Item 1	.3281	0.334	Valid		
Item 3	.3675	0.334	Valid		
Item 6	.4241	0.334	Valid		
Item 7	.3654	0.334	Valid		
Item 9	.5461	0.334	Valid		
Item 11	.4448	0.334	Valid		
Item14	.4328	0.334	Valid		
Item16	.7242	0.334	Valid		
Item 17	.3710	0.334	Valid		
Item 18	.5270	0.334	Valid		
Item 19	.4319	0.334	Valid		
Item 20	.5556	0.334	Valid		
Item 21	.4395	0.334	Valid		
Item 22	.8619	0.334	Valid		
Item 23	.6263	0.334	Valid		

Item 24	.3537	0.334	Valid
Item 25	.5556	0.334	Valid
Item 26	.7242	0.334	Valid
Item 27	.8619	0.334	Valid
Item 28	.5963	0.334	Valid
Item 29	.5671	0.334	Valid

Dari hasil uji validitas 30 item skala *keterlibatan orang tua* terdapat 21 item yang valid yaitu item nomor 1, 3, 6, 7, 9, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Sedangkan dari hasil uji validitas 30 item skala *keterlibatan orang tua* terdapat 9 item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, dan 30. Semua item menggunakan taraf signifikansi 5 %.

b. Variabel prestasi belajar

Dari hasil rapot terahir terdapat nilai prestasi yang di dapat yaitu:

Tabel 10 Hasil Akhir Raport

No absen	Hasil akhir	No absen	Hasil akhir		
1	73	19	78		
2	74	20	78		
3	72	21	75		
4	78	22	75		
5	72	23	78		
6	75	24	72		

No absen	Hasil akhir	No absen	Hasil akhir
7	73	25	75
8	81	26	70
9	74	27	72
10	74	28	77
11	73	29	78
12	74	30	78
13	76	31	82
14	76	32	74
15	75	33	76
16	79	34	79
17	77	35	72
18	73	36	72
		37	74

3. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji $Cronbach's\ Alpha$ dengan bantuan program komputer SPSS. Pengukuran reliabilitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan df = N – 2. Pada penelitian ini karena N = 37 berarti 37 – 2 = 35 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka diperoleh r tabel sebesar 0.334 Adapun kaidah yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Jika harga r alpha bertanda positif dan < r tabel, maka variabel tidak

reliabel, 2) Jika harga r alpha bertanda negatif dan < r tabel, maka variabel tidak reliabel, 3) Jika harga r alpha bertanda negatif dan > r tabel, maka variabel tidak reliabel, dan 4) Jika harga r alpha bertanda positif dan > r tabel, maka variabel reliabel

Kriteria lain menyebutkan, jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0.851, maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya kalau kurang dari 0.851, maka instrumen kurang reliabel. Adapun hasil reabilitas kedua variabel data penelitian ini adalah :

a. keterlibatan orang tua

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.851 > 0.334, maka instrumen *keterlibatan orang tua* tersebut sangat reliabel. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

b. prestasi belajar

Dalam penelitian ini mencari reliabilitas dengan menggunakan nilai raport dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 11 Kriteria Nilai Raport

No	Nilai	Kriteria
1	0-25	Sangat kurang
2	26-50	Kurang
3	51-75	Cukup
4	76-85/90	Baik
5	86/91-100	Sangat baik

Berdasarkan kriteria rapot di atas maka semua rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik.

4. Analisis Data

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogrov Smirnov dan Shapiro-Wilk, Liliefor, dan Normala Probability Plots dan hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Variabel keterlibatan orang tua

Pada uji Kolmogrov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefor (lihat tanda "a" di bawah tabel pada lampiran), maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data variabel *keterlibatan orang tua* 0.118 < 0.05, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

Pada uji Shapiro-Wilk maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data *keterlibatan orang tua* 0.198 < 0.05, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

b. Variabel prestasi belajar

Pada uji Kolmogrov Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefor (lihat tanda "a" di bawah tabel pada lampiran), maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data variabel prestasi belajar 0.107 < 0.05, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

Pada uji Shapiro-Wilk maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data *prestasi belajar* 0.153 < 0.05, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

Hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

Skala	Kolmogrov Smirnov		Ket.	Shapiro- Wilk		Ket.
	Df	Sig.		df	Sig.	
Keterlibatan orang tua	37	0.118	normal	37	0.198	normal
Prestasi belajar	37	0.107	normal	37	0.153	normal

Setelah uji normalitas distribusi data *keterlibatan orang tua* dan *prestasi belajar* dengan menggunakan teknik uji Kolmogrov Smirnov dan Shapiro-Wilk, Liliefor, dan Normal Probability Plots maka didapatkan hasil distribusi data *keterlibatan orang tua* pada uji Kolmogrov Smirnov, Liliefor berdistribusi normal dan demikian juga pada uji Shapiro-Wilk yaitu berdistribusi normal. Sedangkan distribusi data *prestasi belajar* pada uji Kolmogrov Smirnov, Liliefor berdistribusi normal dan demikian juga pada uji Shapiro-Wilk yaitu berdistribusi normal.

5. Hipotesis

Hipotesis Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *Product Moment* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical* Package *For The Social Sciences* (SPSS).

Pengujian hipotesis juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil analisa data tersebut diperoleh nilai signifikansi 0.00, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (0.00 < 0.05), maka Ho ditolak, Ha diterima. Artinya ada hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat ada hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas VII-c. Hal ini menguatkan kembali pada hasil penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa perbedaan prestasi belajar pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan sikap, sifat serta ciri-ciri yang lain.

Berdasarkan hasil analisis *product moment*, hasil dari analisis parametric dengan sign test. 0.00 karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (0.00 < 0.05), maka Ho ditolak, Ha diterima. Artinya ada hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar.

Yusniyah (2008) Skripsi ini tentang hubungan antara poa asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts Al-Falah Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTs Al- Falah Jakarta Timur. Hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua orang tua dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur. Hasil penelitian dengan mengunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,605 berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi kofesien korelasi menunjukkan bahwa rt pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,396. dengan demikian dapat diketahui r hitung lebih tingi daripada .r. tabel pada tarf signifikansi 5 % denga kata lain Ho ditolak sehingga demikian Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur.

Dari hasil analisis statistik tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar. Terbukti pada hasil akhir rapot yang diatas rata-rata dan memenuhi kriteria yang sudah diberikan pada siswa, dan keterlibatan orang tua pun secara umum dapat dikatakan berperan penting dalam diri seorang siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa kelemahan dalam melakuan penelitian, yakni banyaknya item-item instrumen yang gugur atau tidak valid dalam melakukan penelitian. Tetepi itu semua tidak mempengaruhi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar di sekolah kelas VII-c SMP Negeri 10 Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dimana keikut sertaan orang tua itu adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Dengan keterlibatan orang tua yang demikianlah dapat menjadikan anak menjadi lebih baik dan dapat berdampak pada pendidikan. Setiap orang tua pasti ingin anak-anaknya menjadi siswa yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa-siswi SMP Negeri 10 Surabaya yang diambil dari nilai akhir atau raport menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai BAIK dengan memenuhi criteria yg sudah di tentukan yaitu antara 76-85/90 (Baik)

Hasil dari analisis parametric dengan sign test. 0.00 karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 (0.00 < 0.05), maka Ho ditolak, Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung pada keterlibatan yang diterapkan oleh orang tua di

rumah. Semakin besar keterlibatan yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

B. Saran

- 1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan siswa, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tungkah laku, watak, moral dan pendidikan pada siswa. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku siswa terhadap orang lain dalam masyarakat.
- Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.
- 3. Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapknlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing siswa didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusahalah terus untuk dapat berprestasi.
- 4. Untuk peneliti yang selanjutnya supaya mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan hasil penelitiannya nanti dapat menjadi sumber informasi yang baru bagi usaha peningkatan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, R.A. (1993), Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, A. (1991), Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Arifin, M. (1978), Hubungan Timbal Balik Pendidsikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyaraka, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Conny R. Semiawan, Ed. Yufiarti dan Theodorus Immanuel Setiawan, (2002) Pendidikan Keluarga dalam Era Global, Jakarta: Prenhallindo.
- Danim, S. (2000), *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danny I. Yatim-Irwanto, (1991), Kepribadian Keluarga Narkotika Jakarta: Arcan.
- Dalyono, M. (1997), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Depdikbud, (1986), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gafur, A. (1983), Desahin Instruksional, Jakarta: BPT. IKIP.
- Gunarsa, D.S.Y. (1995), *Psikologi Perkembangan Siswa dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Halim, A.N.M. (2000), Siswa soleh Dambaan Keluarga, Yogyakarta: Mira Pustaka.
- Hauck, Paul. (1993) *Psikologi Populer, (Mendidik Siswa dengan Berhasil)*,(Jakarta: Arcan, Cet.Ke-5, h. 47
- Hasyim, U. (1993), Siswa Soleh (Cara mendidik siswa dalam Islam), Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Hadi, S. (1992), Metode Reseach, Yogyakarta: Andi Offset.
- Heyes, S. dan Hardy, M., Terj. Soenardji. (1996), Pengantar Psikologi, Jakarta: Erlangga.
- Hardy, M. dan Heyes, S. Terj. Soenardji, (1986), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1990), *Perkembangan Siswa/Child Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga), Cet. Ke-2, h. 204

- Kartono, K. (1985), *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: CV Rajawali.
- Muhibbin, S. (1999), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mulyana, W. dkk, (1991), *Dokumentasi dan Perpustakaan*, Bandung: CV, Armico, Cet II.
- Nana S. (1995), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nazir, Moh. (1988), Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuruhbiyati dan Abu A. (1991), *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (1995), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, (2005), Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, T.A. (1994), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Sabri, Alisuf, M. (1996), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slamet. (1988), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sobur, Alex, (1988), *Pembinaan Siswa Dalam Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Sudjono, Anas, (1999), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, W. dan Ahmadi, A. (1991), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rieneka Cipta,
- Supranto, J. (2003), *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2000), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (1995), *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta; Fak Psikologi UGM.
- Winarsunu, T. (2002), Statistik Dalam Penelitian Psikologi, Malang: UMM Pres.